

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April 2023 di SDN Anggadita V Dusun Sukaresmi RT 15 RW 05, Anggadita, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pelafalan Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SDN Anggadita V” dalam kurun waktu 6 (enam bulan) terhitung sejak bulan April 2023 sampai September 2023.

B. Desain dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskripsi. Menurut Sugiyono (2019: 18) mengatakan metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan dengan filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi.

2. Sumber Data

Sumber penelitian dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Adapun jenis data penelitian terdiri dari:

- a. Data Primer

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yang berkompeten sesuai fokus penelitian atau data yang didapat dari penglihatan langsung. Data primer dalam penelitian ini yaitu tentang kemampuan pelafalan bahasa Inggris yang dialami siswa kelas V di SDN Anggadita V.

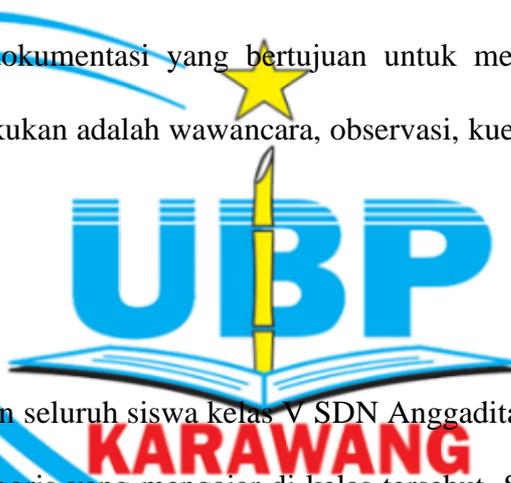
b. Data Sekunder

Data-data yang sudah tersedia di tempat yang akan diteliti, seperti surat-surat gambar (foto) dan statistik. Data sekunder yang dicari oleh peneliti adalah kemampuan pelafalan bahasa Inggris yang dialami siswa kelas V di SDN Anggadita V. Data sekunder didapatkan dari artikel atau jurnal dan dokumentasi yang bertujuan untuk melengkapi data primer. Instrumen penelitian yang dilakukan adalah wawancara, observasi, kuesioner, hasil pekerjaan siswa dan dokumentasi.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V SDN Anggadita V yang berjumlah 23 siswa dan juga guru bahasa Inggris yang mengajar di kelas tersebut. Siswa dijadikan subjek penelitian karena mereka adalah pihak yang secara langsung diteliti oleh peneliti. Dalam rangka memahami kemampuan pelafalan mereka, para siswa harus dilibatkan dan dimintai keterangan sehingga mereka dilibatkan dalam wawancara. Dalam hal wawancara ini, peneliti memilih 4 siswa secara acak yang meliputi 2 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki sebagai sampel yang di wawancara.

Guru bahasa Inggris dilibatkan juga sebagai subjek yang di wawancara. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam terkait bagaimana kemampuan para siswa dalam pelafalan bahasa Inggris. Hal ini karena para guru adalah pihak yang mengajar para siswa di mana mereka sudah cukup lama mengamati perilaku para siswa dalam aspek melafalkan kata-kata bahasa Inggris. Dengan melakukan pengecekan terhadap perspektif para



guru selaku pengajar dan siswa yang merupakan pihak yang diteliti secara langsung, peneliti dapat memiliki gambaran secara holistik terkait sejauh mana kemampuan para siswa dalam aspek melafalkan kata-kata bahasa Inggris.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Triangulasi teknik untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber (Sugiyono, 2019: 315).

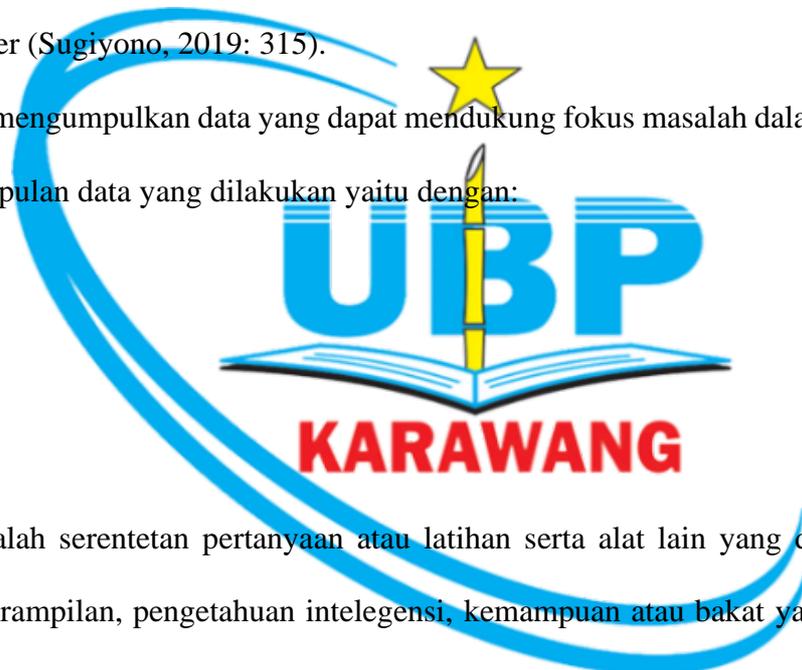
Untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung fokus masalah dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013 : 193-194). Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 10 butir tes (item) yang merupakan tes lisan untuk mengukur satu jenis subvariabel.

2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2010 : 220). Ada dua macam observasi menurut Sugiyono (2007 :



204) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan non *participant observation* (observasi non partisipan). Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang kemampuan pelafalan bahasa Inggris siswa kelas V SDN Anggadita V. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Observasi ini berfungsi untuk menguatkan data hasil tes kemampuan pelafalan. Observasi pada penelitian ini untuk memperoleh data tentang karakteristik siswa dalam hal kemampuan pelafalan mereka.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara ini sebagai berikut: “Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, mengarah pada komunikasi dan saling membangun makna pada topik tertentu.” Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna atas suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020:114).

Pada penelitian ini, peneliti telah menentukan cara penentuan informan yakni dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling ini adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu (Surjaweni, 2021:72). Dimana dengan pertimbangan tertentu ini, dapat memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara sample sumber data atau subjek yang akan diteliti, yaitu mengenai Analisis Kemampuan Pelafalan Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V SDN Anggadita V.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar tes, observasi, dan dokumentasi. Berikut instrumen-instrumen untuk pengambilan data.

1) Instrumen Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan pelafalan siswa yang menunjukkan letak kemampuan mereka dalam melafalkan bahasa. Pedoman penilaian membaca terdiri atas tiga aspek yang diberi skor pada masing-masing aspek. Penilaian membaca teks bahasa Inggris dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kemampuan Pelafalan Bahasa Inggris

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	No Item	Jumlah Item
1.	Phonetic	Mampu melafalkan kata dengan bunyi-bunyi konsonan dengan benar. Mampu melafalkan kata dengan bunyi-bunyi vokal dengan benar. Mampu melafalkan kata konsonan atau vokal yang sulit diucapkan dalam bahasa Inggris.	1	3
2.	Intonation	Mampu menggunakan intonasi yang tepat untuk pertanyaan dan pernyataan dalam percakapan. Mampu menggunakan intonasi untuk mengekspresikan emosi atau perasaan dalam berbicara.	2	3

		Mampu mengendalikan intonasi agar kalimat mudah dipahami dan tidak terdengar datar.		
3.	Stressing	Mampu memberikan tekanan yang tepat pada suku kata dalam kata-kata yang lebih dari satu suku kata. Mampu mengidentifikasi pola tekanan yang berbeda pada kata-kata berdasarkan jenis kata. Mampu menggunakan tekanan kata untuk membentuk makna yang berbeda dalam kalimat.	3	3

2) Instrumen Observasi

Observasi ini bertujuan memperoleh data tentang karakteristik siswa dalam melafalkan kata-kata bahasa Inggris. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa saat diberikan tes membaca yang menunjukkan kemampuan pelafalan mereka. Adapun pedoman instrumen observasi sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Kemampuan Pelafalan Bahasa Inggris

No.	Kriteria	Nilai
1.	Belum Berkembang (BB)	1
2.	Mulai Berkembang (MB)	2
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Tabel 3. 3 Lembaran Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Phonetic	Anak belum mampu melafalkan kata bunyi konsonan dengan baik	Anak mulai mampu melafalkan kata bunyi konsonan dengan baik	Anak sudah mampu melafalkan kata bunyi konsonan dengan baik	Anak sudah berkembang dengan sangat baik dalam melafalkan kata dengan bunyi konsonan
		Anak belum mampu melafalkan kata bunyi vocal dengan baik	Anak mulai mampu melafalkan kata bunyi vocal dengan baik	Anak sudah mampu melafalkan kata bunyi vocal dengan baik	Anak sudah berkembang dengan sangat baik dalam melafalkan kata dengan bunyi vocal
		Anak belum mampu melafalkan vocal dan konsonan yang sulit diucapkan	Anak mulai mampu melafalkan vocal dan konsonan yang sulit diucapkan	Anak sudah mampu melafalkan vocal dan konsonan yang sulit diucapkan	Anak sudah berkembang dengan sangat baik dalam melafalkan vocal dan konsonan yang sulit diucapkan
4.	Intonation	Anak belum mampu menggunakan intonasi yang tepat untuk	Anak mulai mampu menggunakan intonasi yang tepat untuk	Anak sudah mampu menggunakan intonasi yang tepat	Anak berkembang sangat baik dalam menggunakan

		pertanyaan dan pernyataan dalam percakapan.	pertanyaan dan pernyataan dalam percakapan.	untuk pertanyaan dan pernyataan dalam percakapan.	intonasi yang tepat untuk pertanyaan dan pernyataan dalam percakapan.
		Anak belum mampu menggunakan intonasi untuk menyatakan emosi atau perasaan dalam berbicara dalam percakapan.	Anak mulai mampu menggunakan intonasi untuk menyatakan emosi atau perasaan dalam berbicara dalam percakapan.	Anak sudah mampu menggunakan intonasi untuk menyatakan emosi atau perasaan dalam berbicara dalam percakapan.	Anak berkembang sangat baik dalam menggunakan intonasi untuk menyatakan emosi atau perasaan dalam berbicara dalam percakapan.
		Anak belum mampu mengendalikan intonasi agar kalimat mudah dipahami dan tidak terdengar datar.	Anak mulai mampu mengendalikan intonasi agar kalimat mudah dipahami dan tidak terdengar datar.	Anak sudah mampu mengendalikan intonasi agar kalimat mudah dipahami dan tidak terdengar datar.	Anak berkembang sangat baik dalam mengendalikan intonasi agar kalimat mudah dipahami dan tidak terdengar datar.
5.	Stressing	Anak belum mampu memberikan tekanan yang	Anak mulai mampu memberikan tekanan yang	Anak sudah mampu memberikan tekanan yang	Anak berkembang sangat baik dalam

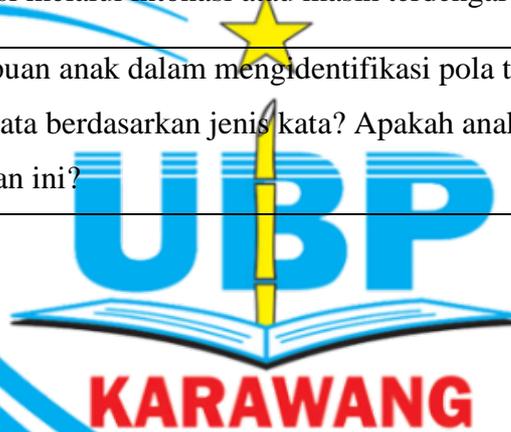
	tepat pada suku kata dalam kata-kata yang lebih dari satu suku kata.	tepat pada suku kata dalam kata-kata yang lebih dari satu suku kata.	tepat pada suku kata dalam kata-kata yang lebih dari satu suku kata.	memberikan tekanan yang tepat pada suku kata dalam kata-kata yang lebih dari satu suku kata.
	Anak belum mampu mengidentifikasi pola tekanan yang berbeda pada kata-kata berdasarkan jenis kata.	Anak mulai mampu mengidentifikasi pola tekanan yang berbeda pada kata-kata berdasarkan jenis kata.	Anak sudah mampu mengidentifikasi pola tekanan yang berbeda pada kata-kata berdasarkan jenis kata.	Anak berkembang sangat baik dalam mengidentifikasi pola tekanan yang berbeda pada kata-kata berdasarkan jenis kata.
	Anak belum mampu menggunakan tekanan kata untuk membentuk makna yang berbeda dalam kalimat.	Anak mulai mampu menggunakan tekanan kata untuk membentuk makna yang berbeda dalam kalimat.	Anak sudah mampu menggunakan tekanan kata untuk membentuk makna yang berbeda dalam kalimat.	Anak berkembang sangat baik dalam menggunakan tekanan kata untuk membentuk makna yang berbeda dalam kalimat.

3) Instrumen Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melibatkan para informan yaitu guru bahasa inggris dan empat siswa di kelas V SDN Anggadita V. Di bawah ini adalah pertanyaan wawancara untuk para guru bahasa inggris dan empat siswa kelas V SDN Anggadita V:

Tabel 3. 4 Pertanyaan Wawancara untuk Guru

Aspek yang diteliti	Pertanyaan Wawancara untuk Guru
Phonetic	Bagaimana perkembangan anak dalam melafalkan kata-kata dengan bunyi vokal dan konsonan?
Intonation	Apakah anak sudah mampu menggunakan intonasi yang tepat untuk pertanyaan dan pernyataan dalam percakapan? Apakah ada peningkatan dalam ekspresi emosi melalui intonasi atau masih terdengar datar?
Stressing	Bagaimana kemampuan anak dalam mengidentifikasi pola tekanan yang berbeda pada kata-kata berdasarkan jenis kata? Apakah anak sudah bisa memahami perbedaan ini?



Tabel 3. 5 Pertanyaan Wawancara untuk Siswa

Aspek yang diteliti	Pertanyaan Wawancara untuk Siswa
Phonetic	Bisakah kamu mengucapkan kata dengan bunyi vokal dan konsonan? Berikan contohnya!
Intonation	Apakah anak sudah mampu menggunakan intonasi yang tepat untuk pertanyaan dan pernyataan dalam percakapan? Apakah ada peningkatan dalam ekspresi emosi melalui intonasi atau masih terdengar datar?
Stressing	Apakah kamu bisa memberikan tekanan yang tepat pada suku kata tertentu? Berikan contohnya!

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015 : 338-345) Analisis data dalam penelitian tindakan ini bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini nantinya diolah berdasarkan analisis kualitatif. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui tahap menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasikan, memfokuskan, membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles & Huberman yang meliputi:

1. Reduksi data

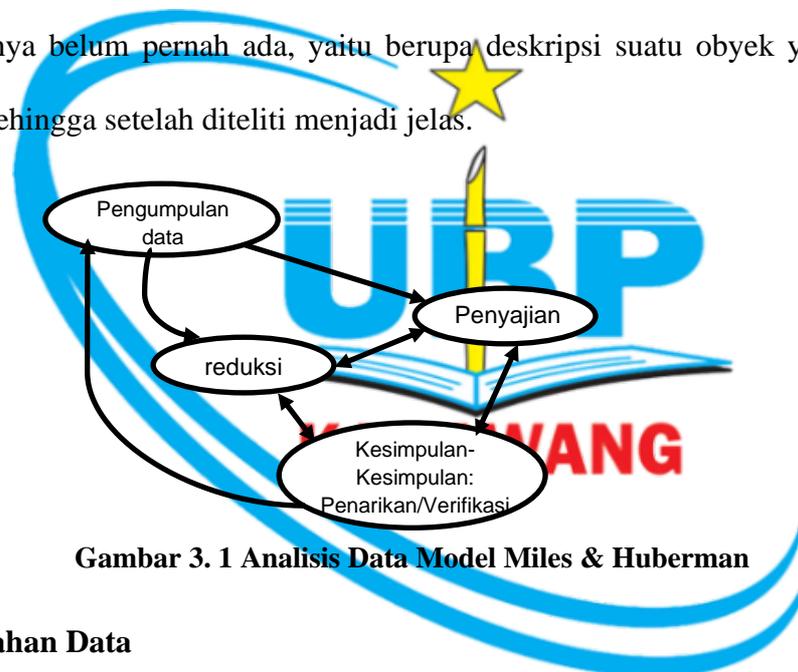
Reduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya dari jumlah data yang banyak diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat membantu untuk memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar variabel dan lain-lain. Dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merancang langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan kualitatif yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi memungkinkan juga jika tidak. Atau temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yaitu berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Miles & Huberman

G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi. *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence or multiple data sources or multiple data collection procedures* (William Wiersma, 1986). Sugiyono (2015) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas Pengumpulan data Penyajian data Kesimpulankesimpulan: Penarikan/Verifikasi Reduksi data 28 ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan

semikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang kemampuan pelafalan siswa, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan oleh guru, teman siswa yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti data kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan pandangan yang sama atau berbeda dan spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

